

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sebagai agama terakhir, Islam memperlihatkan sejumlah ciri yang membedakannya dari agama-agama lain. Tawassuth, ta'adul, Tasamuh dan tawazzun adalah aspek-aspek yang mencolok dalam Islam, mencerminkan nilai-nilai keseimbangan, keadilan, dan proporsi. Ungkapan-ungkapan tersebut tidak hanya memiliki makna yang serupa, bahkan sebagian besar bersifat identik, sehingga dapat disatukan di dalam konsep wasathiyah, menegaskan esensi toleransi dan moderasi yang melekat dalam ajaran Islam.²

Dalam sistem demokrasi, hak kebebasan berekspresi dan keyakinan mendapat perlindungan dari peraturan hukum. Hal ini tentu memiliki dampak signifikan, termasuk mempermudah akses terhadap berbagai aliran keagamaan dan keyakinan, baik yang sejalan maupun yang berbeda dengan Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja). Dalam kerangka ini, terdapat beragam keyakinan yang dapat bersifat sesuai atau bertentangan dengan Aqidah Aswaja. Setiap aliran dan pandangan keagamaan memiliki tujuan

² Kh. Afiuddin Muhajir, *Membangun Nalar Islam Moderat (kajian metodologis)*, Cet.Ke2, (Jawa Timur: Tanwirul Afkar), 1

dakwah tertentu, yang bertujuan untuk menyebarkan dan mengajarkan ajaran mereka kepada masyarakat di nusantara ini.

Saat ini, terdapat peningkatan jumlah organisasi yang terkait dengan aliran keagamaan palsu, yang dapat mengancam keutuhan bangsa dan negara. Saling mencurigai dan menyalahkan kelompok Amalia atas tindakan sesat dan intoleransi yang berbahaya, sebenarnya menjadi ancaman dan kontraproduktif terhadap semangat keragaman dan persatuan dalam masyarakat Indonesia yang plural dan harmonis.

Sebagai negara yang diberkahi dengan keberagaman suku, budaya, agama, dan ras, Indonesia membutuhkan sikap yang ideal untuk mengakomodasi serta merangkul keberagaman tersebut sebagai integral dalam identitas warga negara yang berpegang teguh pada ajaran Islam. Keberagaman ini tidak merata di setiap wilayah, oleh karena itu, diperlukan sikap yang positif untuk menjalani kehidupan yang menghargai keberagaman sebagai warga negara Indonesia.

Dalam ranah agama, mengambil pendekatan yang bersahabat terhadap keragaman dapat membentuk kesan yang positif dan memperkuat persatuan dalam ukhuwah wathaniyah. Sebaliknya, sikap yang kaku, kurang toleran, atau bahkan egois dapat menjadi sumber provokasi yang berpotensi menciptakan ketegangan antar umat beragama. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia perlu memberikan perhatian serius terhadap transformasi sikap

beragama yang positif, benar, dan toleran sebagai upaya untuk memperkuat harmoni dalam masyarakat majemuk ini.³

Di dunia Islam, terutama di Indonesia, seringkali terjadi perilaku yang bersifat bermusuhan dan tidak toleran. Fenomena ini dapat diatributkan pada perbedaan tingkat kehidupan yang telah ada dalam sejarah Indonesia selama berabad-abad. Konflik sosial ini telah menghasilkan munculnya tindakan kekerasan antar kelompok di seluruh Indonesia, Merefleksikan kerentanan dari kohesi yang terbentuk di dalam negara-bangsa Indonesia, terdapat tingkat prasangka antar kelompok yang tinggi dan rendahnya pemahaman antar kelompok.⁴

Belakangan ini, Indonesia menyaksikan munculnya gerakan politik keagamaan di kalangan umat Islam. Gerakan-gerakan ini sering kali mengidentifikasi diri mereka sebagai "Ahlussunnah Wal Jamaah." Fenomena ini menunjukkan keterlibatan yang semakin besar dari kelompok-kelompok ini dalam bidang politik, dengan tujuan untuk mempengaruhi kebijakan dan arah pemerintahan sesuai dengan pandangan mereka tentang Islam.

Namun, tidak sedikit dari gerakan politik keagamaan ini yang menunjukkan sifat radikal dan terlibat dalam tindakan kekerasan serta

³ Said Agil, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Cet. Ke.6 (Jakarta:Ciputat Press, 2014),15.

⁴ Agus Akhmadi, Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia. *Jurnal Diklat Keagamaan*Vol.13No.2(April2019):46.<https://bdksurabaya.ejournal.id/bdksurabaya/article/view/82>

kebrutalan. Radikalisasi ini dapat terlihat dari seruan-seruan keras terhadap lawan politik dan kelompok yang berbeda pandangan. Kekerasan fisik maupun verbal sering digunakan sebagai cara untuk menekan dan menakut-nakuti pihak lain, menciptakan lingkungan yang tidak kondusif bagi dialog dan toleransi.

Gerakan radikal ini memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat. Selain menciptakan ketakutan dan ketidaknyamanan, mereka juga menimbulkan polarisasi di kalangan umat Islam sendiri. Kelompok-kelompok ini sering kali menyebarkan ide-ide intoleransi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip keberagaman dan kebhinekaan yang telah lama menjadi dasar kehidupan sosial di Indonesia. Hal ini dapat merusak kohesi sosial dan menimbulkan konflik horizontal.

Media sosial memainkan peran besar dalam penyebaran ideologi radikal ini. Melalui platform seperti Facebook, Twitter, dan YouTube, kelompok-kelompok ini dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan menyebarkan pesan-pesan mereka dengan cepat. Media sosial juga digunakan untuk merekrut anggota baru dan mengorganisir aksi-aksi kekerasan. Hal ini menunjukkan perlunya pengawasan yang lebih ketat terhadap konten di media sosial serta upaya edukasi untuk meningkatkan literasi digital masyarakat.

Fenomena ini menimbulkan tantangan besar bagi pemerintah dan masyarakat sipil di Indonesia. Pemerintah perlu memperkuat upaya

deradikalisasi dan meningkatkan pengawasan terhadap kelompok-kelompok radikal. Di sisi lain, masyarakat sipil, termasuk organisasi keagamaan yang moderat, perlu aktif dalam mempromosikan toleransi dan keberagaman. Pendidikan yang menekankan pentingnya nilai-nilai kebhinekaan dan perdamaian harus diperkuat untuk melawan ideologi radikal dan mencegah kekerasan di masa depan.

Munculnya pergerakan besar dari organisasi berbahaya ini dipicu oleh kurangnya pemahaman terhadap hukum, konten, dan isi naskah Al-Quran, yang mengakibatkan ketidakmenerapan nilai-nilai Islam, sebagai sumber rahmat bagi alam semesta, juga gerakan ini didorong oleh sikap egois, kaku, dan percaya diri yang tersebar di seluruh negeri. Ini bertentangan dengan konsep Islam sebagai rahmat bagi semesta alam, di mana sikap tolong-menolong dan keadilan seharusnya berlaku untuk semua golongan, tidak hanya untuk kelompok mereka sendiri.

Generasi muda Indonesia, termasuk pelajar dan mahasiswa, terpapar virus intoleransi dan radikalisme. Survei PPIM tahun 2017 menunjukkan peningkatan persepsi terhadap intoleransi dan radikalisme dari tingkat pelajar ke tingkat mahasiswa. Penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki pandangan yang dapat dikategorikan sebagai tidak toleran atau sangat tidak toleran, serta radikal atau sangat radikal. Meskipun tindakan atau perilaku mereka pada umumnya bersifat toleran dan cenderung moderat, namun kecenderungan

untuk bersikap radikal dan tidak toleran membuat mereka rentan terhadap pengaruh radikalisme.⁵

Masyarakat Nahdliyin dari berbagai wilayah sangat prihatin dengan isu-isu yang telah disebutkan di atas. Terutama, guru agama, asatidz, asatidzah, dan para kyai diharapkan untuk giat dalam menyebarkan pengetahuan guna mencegah penyebaran paham-paham yang keliru dan mengarahkan orang ke jalan yang sesat. Meskipun praktik-praktik seperti tahlilan, ziarah kubur, maulidan, diba'an, dan istighosah telah menjadi bagian lama dari kehidupan masyarakat, namun ketika ditanya mengenai dasar hukumnya, sebagian orang awam mungkin kesulitan memberikan jawaban, dan kelompok Salafi-Wahabi menggunakan kesempatan ini untuk mencaip banyak orang sebagai kafir. Dampaknya, masyarakat Nahdliyin menjadi ragu terhadap nilai Aswaja dari amaliyah yang mereka praktikkan.

Seringkali, perbedaan yang menjadi perdebatan lebih terkait dengan kebenaran tafsir agama yang dibuat oleh akal dan usaha manusia yang terbatas, daripada kebenaran asli yang dimiliki oleh Allah SWT. Untuk mengelola kondisi keberagamaan di Indonesia, Diperlukan pandangan masa depan dan pemecahan masalah yang mampu membentuk harmoni dan ketenangan dalam menjalani kehidupan beragama. Hal ini dapat dicapai dengan memprioritaskan moderasi dalam praktik agama, menghargai

⁵ Yunita, Latifa, Debby ,dkk, *Gen Z: Kegagalan Identitas Keagamaan*, (Jakarta : PPIM UINSyarif Hidayatullah, 2018), 6.

berbagai interpretasi agama, dan menghindari ekstremisme, intoleransi, serta tindakan kekerasan suatu sikap sejalan dengan nilai-nilai Islam, sebagai sumber rahmat untuk seluruh alam semesta (Islam rahmatan lil alamin). Yang dimiliki oleh ajaran Aswaja.⁶

Melalui pesantren, Islam moderat menekankan ajaran rahmatan lil alamin, yang mendukung penyebaran agama dengan pendorong budaya tolong-menolong, kasih sayang, dan penghormatan terhadap sesama, berbeda dengan sikap saling menjatuhkan. Peran vital pondok pesantren dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia sangat penting, dan lembaga ini memiliki kontribusi unik dalam kehidupan nasional serta perkembangan kebudayaan masyarakat.

Pendidikan di pesantren memiliki potensi untuk mengakar budaya damai dan sikap moderat. Secara prinsip, pesantren mengembangkan karakter Islam yang bersifat moderat, karena umumnya menekankan prinsip tawasuth, yaitu penolakan terhadap paham radikal yang dapat mengarah pada gerakan terorisme. Peran pesantren dalam masyarakat berhasil mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dengan ajaran Islam. Karakter moderat ini erat hubungannya dengan sistem pendidikan Islam, di mana

⁶ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019),

pesantren menunjukkan sifat terbuka dan menerima pendidikan, terutama melalui studi kitab-kitab klasik.

Pendidikan modern tidak terikat oleh batasan ruang, bahkan lokasi siswa tidak memiliki batasan tertentu. Perubahan dalam kebiasaan guru dan siswa diperlukan untuk melibatkan proses pembelajaran yang sebelumnya terbatas di dalam kelas. Guru perlu memiliki keterampilan untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual, dimana lingkungan dan realitas sekitar menjadi alat pembelajaran yang dinamis. Aktivitas belajar, seperti membaca kitab atau mendapatkan informasi dari individu yang berpengetahuan, merupakan salah satu aspek pendidikan dan pembelajaran yang dapat membantu santri melindungi diri dari paham sesat dan menyesatkan (ahluI ilmi).

Pondok pesantren di Indonesia memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, moral, dan keilmuan santri melalui pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning). Salah satu kitab yang sering diajarkan adalah Al-Muqtathofat, sebuah kitab yang memuat berbagai konsep keislaman yang fundamental. Dalam proses pembelajaran kitab ini, nilai-nilai Aswaja (Ahlussunnah wal Jama'ah) menjadi pijakan utama yang memandu setiap langkah dan metode pengajaran yang diterapkan.

Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) merupakan manhaj (metodologi) dalam memahami agama Islam yang berdasarkan pada ajaran Nabi Muhammad SAW, sahabat, dan ulama-ulama terdahulu yang diakui

otoritasnya dalam tradisi keilmuan Islam. Nilai-nilai Aswaja menekankan pada moderasi (tawassuth), tawassuth adalah sikap tengah tengah, tidak ekstrem kiri, tidak terlalu keras (fundamentalis) dan tidak terlalu bebas (liberalisme).⁷ Keseimbangan (tawazun), Tawazun adalah secara bahasa berasal dari bahasa arab yang seimbang atau keseimbangan. Dalam arti lain tidak berat sebelah, tidak berlebihan akan sesuatu hal juga tidak kekurangan pada hal yang lain.⁸ Toleransi (tasamuh), Tasamuh adalah diambil dari salah satu dialek bahasa arab al-simah dan al-samahah yang mengandung makna kelonggaran, simpati, pengampunan dan kerukunan. Yaitu saling menghargai perbedaan dan serta menghargai standar keberadaan lain yang tidak sama dengan kita.⁹ dan menjaga tradisi yang baik (i'tidal), I'tidal adalah mengandung makna tegak lurus artinya tidak condong ke kanan atau ke kiri.¹⁰ Prinsip-prinsip ini menjadi pondasi dalam membangun harmoni kehidupan sosial dan spiritual di lingkungan pondok pesantren.

Kitab Al-Muqtathofat karya KH. Marzuqi Mustamar sebagai salah satu teks yang diajarkan, menyajikan materi keislaman yang kaya akan makna dan nilai. Dalam konteks pembelajaran, implementasi nilai-nilai

⁷ Muhammad Thohir, Taufik Siradj, Nur Arfiyah Febriani, “Konsep Tawassuth, Tawazun dan Tasamuh” (Cetakan 1, Agustus 2019) 23

⁸ Muhammad Thohir, Taufik Siradj, Nur Arfiyah Febriani, “Konsep Tawassuth, Tawazun dan Tasamuh” (Cetakan 1, Agustus 2019) 61

⁹ Muhammad Thohir, Taufik Siradj, Nur Arfiyah Febriani, “Konsep Tawassuth, Tawazun dan Tasamuh” (Cetakan 1, Agustus 2019) 51

¹⁰ Muhammad sirojuddin cholili, “Toleransi beragama (studi konsep tawasut, I'tidal, tawazun, dan tasamuh) sebagai upaya resolusi konflik pada masyarakat perumahan giri pekukuhan asri mojosari “, 6

Aswaja sangat penting untuk memastikan bahwa pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga kontekstual, sesuai dengan perkembangan zaman dan tantangan yang dihadapi oleh umat Islam saat ini.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai Aswaja kepada para santri. Pengajaran Kitab Al-Muqtathofat karya KH. Marzuqi Mustamar dengan pendekatan Aswaja diharapkan mampu membentuk santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial, spiritualitas yang mendalam, serta sikap moderat dalam beragama.

Dalam praktiknya, Implementasi nilai-nilai Aswaja Kitab Al-Muqtathofat karya KH. Marzuqi Mustamar dalam meningkatkan nilai keaswajaan santri mencakup metode pengajaran yang menekankan pada dialogis, mengedepankan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat, serta menanamkan sikap kritis namun tetap menghormati tradisi keilmuan Islam. Pendekatan ini diharapkan mampu mencetak generasi ulama dan intelektual Muslim yang memiliki wawasan luas, berpikiran terbuka, dan mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas keislaman yang moderat dan rahmatan lil 'alamin.

Melalui aktivitas ini, terjadi proses pembelajaran yang sangat baik, yakni meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan wawasan tentang ilmu

agama serta mendorong individu untuk mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Dalam proses pengajaran ini, para pengajar seperti guru, kyai, ustadz, atau mubaligh tidak hanya fokus pada materi, melainkan juga menambahkan nilai-nilai syariat dengan sentuhan komedi atau guyonan filosofis. Pendekatan pembelajaran ini secara langsung diterapkan di Pondok Pesantren Salafiyah An-nahdliyyah di Mojokerto.

Kitab Al-Muqtathofat karya KH. Marzuqi Mustamar, karya KH. Marzuqi Mustamar, pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad di Gasek, Malang, dan Ketua Tanfidziyah PWNU Provinsi Jawa Timur (2018-2023), memaparkan dalil-dalil amaliyah Ahlussunnah wal Jamaah beserta pemaparan nilai-nilainya. Dalam bukunya, KH. Marzuqi Mustamar membahas dengan rinci tentang ajaran dan praktik-praktik Ahlussunnah wal Jamaah, serta memberikan penekanan pada nilai-nilai yang terkandung dalam dalil-dalil tersebut.

Implementasi Kitab Al-Muqtathofat karya KH. Marzuqi Mustamar karya KH Marzuqi Mustamar menunjukkan pentingnya literatur keagamaan yang disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan masyarakat. Kitab ini tidak hanya menjadi panduan praktis dalam beragama, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat Indonesia. Upaya adaptasi dan penyebaran yang kreatif akan semakin memperluas dampak positif dari kitab ini bagi generasi masa depan.

Berdasarkan pertanyaan dan informasi sebelumnya, peneliti bermaksud untuk mengusulkan judul "Implementasi nilai-nilai Aswaja Kitab Al-Muqtathofat karya KH. Marzuqi Mustamar dalam meningkatkan nilai keaswajaan santri di Pondok Pesantren An-Nahdliyyah Mojokerto." Melalui penelitian ini, diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pesantren, institusi pendidikan, serta masyarakat secara keseluruhan.

B. Fokus Penelitian

Dengan merujuk pada konteks yang telah dijelaskan, maka beberapa pertanyaan penelitian dapat diartikan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran Kitab Al-Muqtathofat karya KH. Marzuqi Mustamar di Pondok Pesantren An-Nahdliyyah Mojokerto?
2. Apa saja faktor pendukung implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran Kitab Al-Muqtathofat di Pondok Pesantren An-Nahdliyyah Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian, yang didasarkan pada rumusan masalah sebelumnya, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran Kitab Al-Muqtathofat karya KH. Marzuqi Mustamar di Pondok Pesantren An-Nahdliyyah Mojokerto.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembelajaran Kitab Al-Muqtathofat di Pondok Pesantren An-Nahdliyyah Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya mempunyai manfaat yang berbeda-beda antara satu dengan penelitian lainnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

- a) Bagi Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai tambahan yang berharga untuk perpustakaan, terutama di Jurusan Pendidikan Agama Islam. Lebih dari itu, diharapkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi berpikir kepada para praktisi lembaga pendidikan Islam, membantu mereka dalam persiapan calon pendidik. Tujuan utamanya adalah memberikan panduan agar tidak hanya pengetahuan yang ditekankan, tetapi juga upaya meningkatkan moral dan etika generasi bangsa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, terutama dalam mengenrich perpustakaan, terutama di Jurusan Pendidikan Agama Islam. Selain itu, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan

wawasan berharga kepada praktisi lembaga pendidikan Islam, memberikan dukungan dalam persiapan calon pendidik. Fokusnya tidak hanya pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga dalam upaya meningkatkan moral dan etika generasi mendatang.

- b) Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi berharga dan memberikan kontribusi tambahan dalam penelitian, terutama yang terkait dengan eksplorasi Kitab Al-Muqtathofat karya KH. Marzuqi Mustamar yang diaplikasikan di lembaga-lembaga berbasis keagamaan..

2. Manfaat praktis

- a) Untuk peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan yang berharga dan memperluas wawasan pengetahuan pribadi mengenai hal-hal yang terkait dengan Kitab Al-Muqtathofat karya KH. Marzuqi Mustamar.
- b) Untuk pondok pesantren, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran mengenai nilai aswaja yang terkandung dalam Kitab Al-Muqtathofat karya KH. Marzuqi Mustamar.
- c) Untuk santri, penelitian ini diharapkan dapat menjadi

pedoman menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta menjaga keberlanjutan nilai-nilai tersebut dalam karakter mereka.

E. Penelitian terdahulu

Tujuan dari review literatur adalah untuk menyoroti temuan penelitian sebelumnya yang relevan, mengaitkan subjek penelitian dengan kajian literatur yang ada, serta mengidentifikasi kekosongan atau kekurangan dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, posisi penelitian ini dalam konteks literatur sebelumnya dapat dijelaskan dengan jelas. Berikut beberapa literatur referensi yang terkait dengan topik penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lisaudaturohmah, dalam Jurnal Pendidikan Islam Vicratina, Volume 4, Nomor 2, 2019, membahas tentang "Internalisasi Pendidikan Aqidah dalam Kitab KH Marzuqi Mustamar Al-Muqtathofat li Ahli Al-bidayat". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah mendorong penguatan keimanan pada aqidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah sejak usia dini. Temuan penelitian ini melibatkan (1). Peningkatan iman pada siswa, (2). Penerapan nilai-nilai inti pesantren secara optimal, (3). Pendidikan kitab kuning untuk siswa perempuan dalam konteks keagamaan, dan (4). Pembentukan santri sebagai kader nahdliyin yang memahami aqidah, akhlak, fiqh, serta

hubungannya dengan Allah.¹¹

2. Maftuh, Rofiqoh dalam Jurnal Linguistik dan Pendidikan Islam, Volume 06, Edisi 01 Maret 2022, mengangkat topik tentang "Internalisasi Nilai-nilai Aswaja melalui Pembacaan Al-Muqtathofat di Organisasi PAC IPNU, IPPNU-Sampeyan Gresik". Penelitian ini mengungkap pendekatan kualitatif dan menggunakan metode studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah menanamkan nilai-nilai Aswaja dan memberikan panduan kepada anggota MWC NU Panggang Utaui dalam menghadapi era globalisasi. Metode yang diimplementasikan melibatkan ceramah yang diadakan setiap dua minggu sekali pada hari Jumat di gedung MWC NU Sat Uta Gresik dengan partisipasi minimal 30 orang. Hasil penelitian mencakup upaya menciptakan dan menerapkan nilai-nilai Aswaja dalam lingkungan mereka.¹²
3. Irfan Fauzi, dalam Jurnal Studi Hadis Volume 5 Nomor 2 tahun 2019, mengangkat topik "Pemikiran dan Kontribusi KH Marzuqi Mustamar dalam Kajian Hadis Indonesia". Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi sumber hadis yang digunakan oleh KH Marzuqi Mustamar sebagai respons terhadap isu-isu masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kitab ini memang

¹¹ Lisaudaturohmah, Abd. Jalil, Devi Wahyu Ertanti(2019) Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 2.

¹² Maftuh, Rofiqoh, jurnal of linguistics and islamis education Volume 06, Nomor 01, Maret 2022

merupakan karya beliau yang menjadi landasan dalil-dalil amaliyah Muslim di Indonesia dalam konteks praktek sosial keagamaan Islam di negara ini.¹³

4. Siti As Sifa Qurotil 'Aini, dalam Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, Vol. 14, No. 2 (2023), mengangkat topik "Formulasi Trilogi Dakwah KH Marzuqi Mustamar dalam Moderasi Beragama sebagai Upaya Menjaga Keutuhan Umat". Penelitian ini menggunakan metode library research dengan pendekatan kualitatif yang berkaitan dengan teori dakwah washilah mengenai konsep dakwah moderat. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan solusi terhadap isu keutuhan umat dan memberikan kontribusi pada pemberdayaan umat melalui dakwah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan umat dapat dibangun melalui penanaman konsep aqidah Ahlu al-Sunnah Wa al-Jama'ah, rasa cinta terhadap tanah air, serta akulturasi antara agama dan budaya lokal masyarakat. Nilai-nilai ini mencakup prinsip keberagaman yang moderat, semangat nasionalisme, toleransi antar umat beragama, dan perhatian terhadap pelestarian budaya lokal dalam lingkup masyarakat.¹⁴

5. Mohamad Salik dan Ali Mas'ud, dalam Jurnal Kajian Pendidikan Islam Vol. 8 No. 1 (2020), membahas "Pesantren dan Steng untuk Menangkal

¹³ Irfan fauzi, jurnal studi hadis volume 5 nomor 2 2019,

¹⁴ Siti As Sifa Qurotil 'Aini, jurnal dakwah dan pengembangan sosial kemanusiaan, Vol. 14, no, 2 (2023)

Tumbuhnya Radikalisme: Analisis Pemikiran KH. Marzuqi Mustamar".

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Tujuan utama penelitian ini adalah mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan yang seimbang dalam diri siswa, dengan hasil siswa memahami bahwa ajaran Islam memiliki relevansi yang signifikan dalam kehidupan dan dapat memberikan manfaat bagi seluruh umat manusia.¹⁵

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti, tahun dan sumber	Judul penelitian	persamaan	perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Lisaudaturohmah, Abd. Jalil, Devi Wahyu Ertanti (2019) Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 2.	<i>Internalisasi Pendidikan Aqidah dalam Kitab Al-Muqtathofat Li Ahli Al-Bidayat Karya KH. Marzuqi Mustamar.</i>	a. Sama – sama meneliti prespektif kitab AL-MUQTATHO FAT b. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif	• Penelitian pada peneliti ini lebih fokus mengambil hasil nilai-nilai aswaja di dalam Kitab Al-Muqtathofat karya KH. Marzuqi Mustamar	Peserta didik dapat mendorong penguatan keimanan pada aqidah ahlussunnah wal jamaah sejak usia dini
2	Maftuh, Rofiqoh, jurnal of linguistics and islamis education Volume 06, Nomor 01, Maret 2022	Internalisasi nilai-nilai aswaja melalui pengajian Kitab Al-Muqtathofat karya KH. Marzuqi Mustamar di	a. Sama-sama meneliti prespektif Kitab Al-Muqtathofat karya KH. Marzuqi Mustamar. b. Penelitian ini menggunakan	• Penelitian oleh peneliti ini lebih menekankan penerapan nilai-nilai Aswaja di dalam organisasi PAC, IPNU, dan IPPNU di Duduk	Upaya mencakup menciptak an dan menerapkan nilai-nilai aswaja didalam organisasi PAC, IPNU,

¹⁵ Mohamad salik, Ali mas'ud, jurnal pendidikan agama islam (Journal of islamic education studies) Vol, 8 No 1 (2020)

		organisasi PAC, IPNU, IPPNU duduk sampeyan gresik	penelitian kualitatif.	Sampeyan, Gresik.	IPPNU Gersik.
3	Irfan fauzi, jurnal studi hadis volume 5 nomor 2 2019,	pemikiran dan kontribus KH Marzuqi mustamar dalam kajian hadis Indonesia	a. Tokoh KH Marzuqi Mustamar. b. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus	• Tokoh KH ali Marzuqi membahas tentang pemikiran dan kontribusi dalam kajian hadis indonesia.	Kitab ini bisa menjadi landasan dalil-dalil Amaliyah muslim di Indonesia dalam konteks sosial keagamaan islam di negara ini
4	Siti As Sifa Qurotil 'Aini, jurnal dakwah dan pengembangan sosial kemanusiaan, Vol. 14, no, 2 (2023)	formulasi trilogi dakwah KH Marzuqi Mustamar dalam moderasi beragama sebagai upaya menjaga keutuhan umat	a. Tokoh KH Marzuqi Mustamar	• Penelitian oleh peneliti ini mencermati formulasi trilogi dakwah dalam konteks moderasi beragama sebagai langkah untuk menjaga keutuhan umat. • Penelitian ini menggunakan metode penelitian library resech	Penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan umat dapat dibangun melalui konsep penanaman Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah
5	Mohamad salik, Ali mas'ud, jurnal pendidikan agama islam (Journal of islamic education studies) Vol, 8 No 1 (2020)	Pesantren dan upaya menangkal tumbuhnya radikalisme: Alisis gagasan KH. Marzuqi Mustamar	a. Tokoh KH Marzuqi Mustamar. b. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan study kasus	• Penelitian pada peneliti ini mengkaji tentang pesantren dan upaya menangkal tumbuhnya radikalisme	Siswa dapat memahami bahwa ajaran islam memiliki relevansi yang signifikan dalam kehidupan dan dapat memberikan

					manfaat bagi manusia
--	--	--	--	--	----------------------------

F. Definisi Istilah

1. Implementasi pembelajaran kitab Al- Muqtathofat

Kitab *Al-Muqtathofat* merupakan kitab karya KH. Marzuqi Mustamar yang memuat pembahasan mengenai amaliah dan nilai-nilai Ahlussunnah wal Jama'ah sebagai pedoman dalam memahami ajaran Islam moderat. Dilaksanakan oleh berbagai tempat belajar khususnya pondok-pondok pesantren.

2. Membentuk Nilai-Nilai Aswaja

Nilai-nilai Aswaja adalah prinsip-prinsip ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah yang meliputi tawassuth, tawazun, tasamuh, dan i'tidal sebagai pedoman dalam kehidupan keagamaan dan sosial. Sedangkan Keaswajaan adalah budi pekerti atau perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai aswaja pada umumnya.

Santri adalah orang yang datang ke pondok pesantren untuk memperoleh atau mempelajari suatu jenis pendidikan tertentu. Santri merupakan salah satu faktor terpenting dalam dunia pendidikan dan berfungsinya sistem belajar mengajar.

3. Implementasi nilai-nilai Aswaja Kitab Al-Muqtathofat karya KH.

Marzuqi Mustamar dalam meningkatkan nilai keaswajaan santri

Implementasi pembelajaran Kitab *Al-Muqtathofat* adalah proses penerapan kegiatan pembelajaran kitab karya KH. Marzuqi Mustamar

yang dilakukan melalui metode pembelajaran pesantren, seperti bandongan, sorogan, dan syawir, dalam rangka menanamkan nilai-nilai Aswaja kepada santri.

4. Pondok pesantren (MADIN)

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang menyelenggarakan pembelajaran keagamaan melalui pengkajian kitab-kitab klasik (kitab kuning) dengan sistem pendidikan berbasis asrama di bawah bimbingan kiai atau ustadz.

Jadi, "Implementasi nilai-nilai Aswaja Kitab Al-Muqtathofat karya KH. Marzuqi Mustamar dalam meningkatkan nilai keaswajaan santri di pondok pesantren An-Nahdliyyah Mojokerto" adalah pelaksanaan kegiatan program Madin Ta'limiyah yang mengandung nilai-nilai aswaja, bertujuan membentuk jiwa keaswajaan santri.